

LAPORAN PENELITIAN



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

**PEMAHAMAN CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
TERHADAP VISI, MISI, DAN TUJUAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DASAR UHAMKA**

DISUSUN OLEH

KETUA:

AHMAD KOSASIH, MM.

ANGGOTA:

Dr. YESSI YENITA SARI, M.Pd.

Dr. NURROHMATUL AMALIAH, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2019**

ABSTRAK

Adanya visi dan misi merupakan hal yang wajib bagi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Setiap perguruan tinggi mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda, semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh setiap perguruan tinggi.

Untuk mewujudkan tercapainya visi misi, maka visi dan misi ini harus diketahui dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika. Untuk mengetahui apakah civitas akademika mengetahui dan memahami visi misi Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana (SPs) UHAMKA maka perlu dilakukan suatu pengukuran tentang tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi misi Program Studi Pendidikan Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan berupa tes objektif. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan berganda empat option sebanyak 10 soal, masing-masing empat soal untuk mengukur pemahaman visi, tiga soal untuk mengukur pemahaman misi dan tiga butir soal untuk mengukur pemahaman aspek tujuan. Data diperoleh dengan menyebarkan tes pemahaman mengenai visi misi serta tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA dengan responden adalah civitas akademika Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA. Data tes yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengolahan data adalah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 82,3. Aspek pemahaman terhadap misi program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman tujuan dengan nilai sebesar 83,4. Selanjutnya pemahaman mahasiswa secara keseluruhan terhadap tujuan sebesar 83,2, dan aspek Visi sebesar 80,3. Ada kecenderungan semakin muda tahun masuknya mahasiswa, semakin rendah tingkat pemahamannya terhadap visi, misi, dan tujuan program studi

Kata Kunci : *Tingkat Pemahaman, Visi, dan Misi*

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : **Pemahaman Civitas Akademika Sekolah Pascasarjana
Program Studi Pendidikan Dasar Terhadap Visi, Misi, dan
Tujuan Program Studi Pendidikan Dasar UHAMKA**
2. Unit Lembaga Pengusul : Sekolah Pascasarjana UHAMKA
3. Ketua Pengusul :
a. Nama : Dr. Ahmad Kosasih, MM.
b. NIDN : 0301116805
c. NIP : -
d. Pangkat/Gol. : -
e. Jabatan : -
f. Jurusan / Fakultas : Sekolah Pascasarjana
g. Bidang Keahlian : -
h. Alamat Kantor : Jl. Warung Jati Barat, Blok Darul
Muslimin No.17 Kalibata,
Pancoran Jakarta Selatan
4. Jumlah Anggota Tim : 2 (dua) orang
Pengusul : 1 (satu) orang
5. Sumber Dana : Rp. 2.500.000,- (Dua juta lima ratus ribu rupiah)
a. LPM UHAMKA : 2019
6. Tahun Pelaksanaan

Jakarta, 28 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. A Suhaenah Suparno
NIDN.

Ketua Tim Pelaksana,



Dr. Ahmad Kosasih, MM.
NIDN. 0301116805

Menyetujui,



Ketua LPM UHAMKA



Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.
NIDN. 0316078501

Sekretaris Sekolah Pascasarjana,



Dr. Budhi Akbar, M.Si.
NIDN. 0004036601

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillahirobbil alamin berkat rahmat Allah SWT penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu, dengan judul “Pemahaman Civitas Akademika Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar Terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Dasar UHAMKA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pemahaman civitas Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA.

Penghargaan yang sangat besar kepada Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. Selaku Ketua Penjaminan Mutu UHAMKA, terimakasih atas kesempatan ini kami haturkan.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu bagi para pembaca kami harapkan dapat menyempurnakan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terutama bagi peneliti.

Jakarta, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	3
Kata Pengantar.....	4
Daftar Isi	5
BAB I Pendahuluan	6
A. Latar Belakang	6
B. Permasalahan.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II Tinjauan Pustaka.....	8
A. Pemahaman Konsen.....	8
B. Pengertian visi misi	10
C. Menyusun Visi	13
D. Strategi Menentukan Visi.....	13
E. Kriteria sebuah Visi	15
BAB III Metode Penelitian.....	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Jenis dan Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan data	23
D. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	24
BAB V Kesimpulan dan Saran	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi, misi, dan tujuan adalah landasan filosofis bagi perguruan tinggi yang memberi orientasi pada segenap sivitas akademika dalam melaksanakan amanahnya dalam pengembangan lembaga. Penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA selanjutnya disingkat UHAMKA didasarkan pada peraturan perundang-undangan tentang pendidikan dan perguruan tinggi di Indonesia dan aturan-aturan serta ketentuan dari PP Muhammadiyah dan Majlisdiktilibang PP Muhammadiyah tentang pengelolaan dan pengembangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Di sisi yang lain, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan dinamika kehidupan masyarakat yang berubah dengan sangat cepat juga menjadi bahan pertimbangan untuk menyusun visi, misi, tujuan sasaran UHAMKA. Dengan demikian visi, misi, dan tujuan UHAMKA sudah mengakomodasi dan menggambarkan harapan dan kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan UHAMKA.

Untuk menjamin cita-cita ideal yang ditetapkan melalui visi, misi, dan tujuan dapat diwujudkan, UHAMKA selanjutnya menyusun dokumen Rencana Strategis (Renstra). Renstra terakhir yang disusun adalah Renstra UHAMKA tahun 2015-2020. Dokumen Renstra UHAMKA inilah yang secara vertikal menjadi rujukan penyusunan Renstra setiap fakultas maupun sekolah pascasarjana yang ada di lingkup UHAMKA, termasuk untuk penyusunan Renstra Sekolah Pascasarjana 2015-2020. Secara horizontal visi, misi, dan tujuan fakultas menjadi rujukan penyusunan Renstra fakultas masing-masing.

Program Studi Pendidikan Biologi, sebagai bagian dari FKIP UHAMKA menyusun visi, misi, dan tujuan dengan rujukan utama visi, misi, dan tujuan FKIP UHAMKA. Visi, misi, dan tujuan Program Studi, serta Renstra Sekolah Pascasarjana 2015-2020 menjadi rujukan dalam pengembangan program kerja tahunan Prodi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA.

Keberhasilan penyelenggaraan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh

komitmen dari seluruh civitas akademika yaitu tenaga kependidikan, dosen, mahasiswa, alumni dan pihak swasta. Oleh karenanya dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, tenaga kependidikan dan dosen merupakan faktor penting yang memegang kendali proses berlangsungnya perguruan tinggi.

Keterlibatan tenaga kependidikan dan dosen dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan perguruan tinggi sangat ditentukan antara lain oleh pemahaman terhadap visi misi perguruan tinggi, fakultas maupun program studi.

Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA belum pernah melakukan pengukuran tentang tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi misi Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA, sehingga belum diketahui seberapa efektif sosialisasi yang selama ini telah dilakukan. Padahal ini penting untuk diketahui, mengingat pemahaman civitas akademika terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA sangat menentukan keberhasilannya dalam mewujudkannya melalui kinerja yang dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat pemahaman civitas akademika Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pemahaman civitas akademika terhadap visi dan misi Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan terhadap pimpinan program studi akan pemahaman visi misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA
2. Evaluasi dan peningkatan sosialisasi visi misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemahaman Konsep

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti menjadi benar. Jika seseorang mengerti dan mampu menjelaskan sesuatu dengan benar, maka orang tersebut dapat dikatakan paham atau memahami. Bloom dalam Yunus (2009) menjelaskan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman merupakan jenjang kognitif C2 yang dalam bahasa disebut *Comprehension*. Kemudian istilah ini mengalami perluasan makna menjadi *Understanding* (Bloom, 1979 dalam Herdian, 2010). Selain itu, Arifin (2003) menjelaskan pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengubah, mengadakan interpretasi dan mengeksplorasi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan hasil proses belajar mengajar yang ditandai kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasi, eksplorasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Nana Sudjana (1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah

pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Sejalan dengan pendapat di atas, Silversius (1991: 43-44) dalam Anonim (2010) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu : (1) menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan,(2) menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengektrapolasi (*Extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya.

Anderson dalam Chiu (2000) mengkategorikan pemahaman menjadi dua, yaitu pemahaman konseptual dan pemahaman algoritmik.

1. Pemahaman Konseptual

Chiu (2000) menjelaskan pemahaman konseptual merupakan kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konseptual sering disebut juga sebagai pengetahuan konseptual. Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. Pengetahuan mencakup skema, model pemikiran dan teori baik yang implisit maupun eksplisit.

Kemampuan pemahaman konseptual (*conceptual understanding*) merupakan salah satu tuntutan kurikulum saat ini yang perlu untuk ditingkatkan. Kemampuan ini sangat berguna dalam menyelesaikan suatu

permasalahan matematika baik yang bersifat konsep maupun konteks. Menurut Posamentier & Stepelman (dalam Nurdin, 2012) bahwa kemampuan serta keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah akan bermanfaat dalam menghadapi permasalahan keseharian serta dalam situasi-situasi pengambilan keputusan yang akan selalu dialami diseluruh kehidupan individu.

2. Pemahaman Algoritmik

Pemahaman algoritmik merupakan sebuah pemahaman yang berhubungan dengan perhitungan matematika. Pemahaman algoritmik memerlukan penggunaan serangkaian pemahaman tentang prosedur-prosedur pemecahan masalah termasuk penggunaan rumus matematika (Nakleh, 1993 dalam Muntori, 2007). Pemahaman algoritmik disebut juga sebagai pengetahuan prosedural.

Muntori (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan prosedural direfleksikan dalam kemampuan siswa untuk menghubungkan sebuah proses algoritma dengan situasi masalah yang diberikan untuk mengerjakan algoritma dengan benar dan mengkomunikasikan hasil algoritma ke dalam konteks masalah. Pemahaman procedural juga mengarahkan kemampuan siswa untuk berargumen melalui sebuah situasi, menggambarkan mengapa prosedur yang teliti akan memberikan jawaban yang benar untuk sebuah masalah dalam konteks yang digambarkan.

B. Pengertian Visi dan Misi

1. Visi

Setiap organisasi atau perusahaan pastilah mempunyai sebuah visi untuk mencapai kesuksesannya. Visi adalah apa yang perusahaan inginkan di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi di samping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi perusahaan. Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas gambaran dari perusahaan yang ingin dikembangkan. Visi digunakan sebagai pemandu untuk merubah hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Visi menjelaskan pada tenaga kependidikan kemana kita akan

menuju.

Berikut ini dipaparkan definisi visi dari beberapa pakar atau ahli di bidang organisasi: Definisi visi menurut Indrakaralesa (2007) adalah sebagai berikut: Visi adalah refleksi keyakinan-keyakinan dan asumsi-asumsi dasar tentang segala hal, tentang kemanusiaan, ilmu dan teknologi, ekonomi, politik, seni budaya, dan etika. Definisi visi menurut Ancok (2007) adalah sebagai berikut: Visi adalah suatu statemen yang berisikan arahan yang jelas tentang apa yang akan diperbuat oleh perusahaan di masa yang akan datang. Definisi visi menurut Mita (2008) adalah sebagai berikut: Visi adalah sesuatu yang kita bayangkan secara ideal yang akan kita capai di masa depan. Definisi visi menurut Aditya (2010) adalah sebagai berikut: Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Definisi visi menurut Arman (2008) adalah sebagai berikut: Visi merupakan pernyataan yang mendefinsikan sesuatu yang ingin dicapai perusahaan/organisasi di waktu yang akan datang.

Berdasarkan beberapa definisi visi di atas dapat disimpulkan bahwa visi merupakan suatu pernyataan komprehensif tentang segala sesuatu yang diharapkan suatu organisasi pada masa yang akan datang dan dibuat sebagai pedoman atau arah tujuan jangka panjang organisasi.

2. Misi

Misi dan visi merupakan sebuah rangkaian filosofi atau tujuan yang ditetapkan suatu organisasi sebagai arah tujuan kemana organisasi atau berusahaan akan dibawa. Menurut Wibisono (2006) misi merupakan penetapan sasaran atau tujuan perusahaan dalam jangka pendek (biasanya 1 sampai 3 tahun). Sedangkan visi merupakan cara pandang perusahaan di masa depan. Visi biasanya disusun untuk jangka panjang (biasanya 3 sampai 10 tahun).

Definisi misi menurut Arman (2008) adalah pernyataan-pernyataan yang mendefinsikan apa yang sedang/akan dilakukan atau ingin dicapai

dalam waktu (sangat) dekat atau saat ini (dalam Indrajit, 2008).

Misi masih merupakan sesuatu yang memiliki arti global dan cenderung generik. Oleh karena itu, beberapa ditentukan beberapa obyektif yang ingin dicapai dalam beberapa hal sehubungan dengan misi yang dicanangkan tersebut (Indrajit, 2008). Sebuah perusahaan yang memiliki misi untuk menjadi perusahaan kurir tercepat di dunia, memiliki beberapa obyektif yang harus dicapai. Biasanya obyektif yang ditetapkan bersifat *customer oriented* seperti (Indrajit, 2008):

1. Memberi kepuasan pelanggan individu dengan cara melakukan pengiriman barang-barang ke seluruh dunia secara cepat dan aman.
2. Memberikan fasilitas-fasilitas khusus kepada pelanggan korporat yang secara periodik mengirimkan barang-barangnya ke seluruh penjuru dunia.
3. Menjadikan seluruh kantor-kantor cabang di dunia sebagai perusahaan dengan fasilitas pelayan pelanggan terbaik.
4. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia perusahaan sehingga memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.

Visi seringkali bersifat abstrak, arah umum dan cenderung abstrak. Misi adalah perwujudan dari visi tadi. Bila visi adalah impian, maka misi adalah wujud atau bentuk dari impian tadi. Sebagai contoh, impian suatu organisasi adalah memiliki sebuah pusat pembelajaran yang ikut membangun bangsa serta mensejahterakan banyak orang. Maka misi organisasi tersebut mungkin mewujudkan suatu lembaga pelatihan kewiraswastaan. Dapat juga misi organisasi adalah mewujudkan suatu universitas yang khusus mendidik orang untuk menjadi manager profesional yang baik. Misi juga dapat merupakan rumusan apa yang secara nyata suatu organisasi akan lakukan untuk menghasilkan impian tadi.

Visi dan misi membuat pemiliknya terdorong untuk memfokuskan hidup mereka. Visi dan misi yang tajam bahkan dapat ditawarkan untuk menjadi visi dan misi bersama (*shared-vision*). Dengan visi bersama,

maka semakin banyak orang yang berpartisipasi untuk mencerahkan energinya untuk mewujudkan hal tadi. Fantasi tidak akan memiliki kekuatan untuk menggerakkan orang serupa itu karena fantasi tidak dimulai dari kenyataan yang diterima bersama melainkan kenyataan yang dihayati secara pribadi saja.

C. Kriteria Sebuah Visi

Menurut Wibisono (2006) sebuah visi yang baik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan.
2. Singkat, jelas, fokus, dan merupakan *standart of excellence*.
3. Realistik dan sesuai dengan kompetensi organisasi.
4. Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme,
5. Mudah diingat dan dimengerti seluruh tenaga kependidikan serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan.
6. Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya.

Banyak intansi atau organisasi yang memiliki dan menyatakan visinya dengan kalimat yang sangat bagus dan bombastis, dibingkai dengan pigura yang indah dan ditempelkan di dinding ruang tamu intansi tersebut. Namun, sering kali pernyataan visi tersebut tidak memberikan makna bagi tenaga kependidikan karena mereka tidak mengerti esensi yang terkandung dalam visi dan implikasinya bagi pekerjaan mereka. Begitu pentingnya pernyataan visi ini bagi perusahaan dan lebih penting lagi untuk bisa dimengerti dan dihayati oleh seluruh tenaga kependidikan.

D. Menyusun Visi

Menurut Kuncoro (2006) formulasi visi sangat penting sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (*vision of succes*) dapat didefinisikan sebagai “deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya. Visi yang terumuskan dengan baik setidaknya harus memiliki dua unsur utama, yaitu:

1. Ideologi inti. Ideologi inti menunjukkan karakter abadi dari sebuah organisasi dan merupakan identitas yang begitu penting, yang bahkan melebihi model manajemen, siklus hidup barang atau pasar, dan terobosan teknologi sebuah perusahaan. Ideologi inti memberikan sumbangan yang paling signifikan secara terus menerus kepada siapa saja yang akan merumuskan sebuah visi. Didalam sebuah visi terdapat dua unsur yang berbeda yaitu nilai inti dan tujuan inti. Nilai inti merupakan prinsip atau ajaran organisasi. Nilai inti tidak memerlukan penilaian dari luar organisasi karena sudah memiliki nilai dan kepentingan intrinsiknya sendiri.berbeda dengan nilai inti, tujuan inti adalah unsur kedua dari ideologi inti yang merupakan alasan yang paling fundamental mengenai keberadaan sebuah organisasi. Tujuannya mencerminkan motivasi ideal seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan kegiatan organisasi yang tidak saja menggambarkan target dan *output* yang hendak dihasilkan, paling lama 100 tahun-harus tidak dicampuradukan dengan tujuan khusus dan tujuan strategik yang bisa berubah setiap saat. Walaupun tujuan inti tersebut tidak berubah, namun justru memberikan inspirasi untuk perubahan.
2. Membayangkan masa depan. Dalam menggambarkan masa depan pentingnya tujuan yang besar, panjang dan kuat (*BHAG*) yang mempunyai karakteristik yang baik pada umumnya memiliki ciri: (1) berorientasi ke depan, artinya memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang diinginkan oleh daerah, (2) inspiratif, artinya mendorong semua orang menuju imajinasi atau impian yang disepakati, (3) realistik, artinya berupaya menggambarkan realitas yang paling optimal selama kurun waktu tertentu. Menurut Kuncoro (2006) visi dikategorikan menjadi:
 - a. Visi dibangun berdasarkan nilai inti, nilai yang diharapkan oleh perusahaan.
 - b. Visi perlu mengelaborasikan tujuan organisasi. Tujuan dapat berorientasi pada laba atau tidak, besar atau kecil, lokal atau global, perusahaan harus memiliki tujuan akan keberadaannya.

- c. Visi perlu memasukan gambaran singkat tentang apa yang dilakukan oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuannya.
- d. Visi perlu merumuskan sasaran umum. Sasaran adalah target dimana semua organisasi bekerja sama untuk mewujudkannya. Sasaran juga menyatukan semua anggota organisasi dan unit subbisnisnya mencapai tujuan akhir.

E. Kriteria Sebuah Visi

Menurut Wibisono (2006) sebuah visi yang baik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Menyatakan cita-cita atau keinginan perusahaan di masa depan.
2. Singkat, jelas, fokus, dan merupakan *standart of excellence*.
3. Realistik dan sesuai dengan kompetensi organisasi.
4. Atraktif dan mampu menginspirasi komitmen serta antusiasme,
5. Mudah diingat dan dimengerti seluruh tenaga kependidikan serta mengesankan bagi pihak yang berkepentingan.
6. Dapat ditelusuri tingkat pencapaiannya.

Banyak perusahaan atau organisasi yang memiliki dan menyatakan visinya dengan kalimat yang sangat bagus dan bombastis, dibingkai dengan pigura yang indah dan ditempelkan di dinding ruang tamu perusahaan tersebut. Namun, sering kali pernyataan visi tersebut tidak memberikan makna bagi tenaga kependidikan karena mereka tidak mengerti esensi yang terkandung dalam visi dan implikasinya bagi pekerjaan mereka. Begitu pentingnya pernyataan visi ini bagi perusahaan dan lebih penting lagi untuk bisa dimengerti dan dihayati oleh seluruh tenaga kependidikan.

F. Strategi Menentukan Visi

Menentukan visi tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Menentukan visi perusahaan dibutuhkan suatu strategi yang tepat. Kusuma (2009) menyatakan bahwa strategi yang dibutuhkan untuk menentukan visi terdiri dari:

1. Mengidentifikasikan aktivitas perusahaan berdasarkan impian yang ingin dikejar. Dalam suatu organisasi, seorang pimpinan atau pihak manajemen

harus memiliki suatu impian yang ingin dicapai. Impian tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi bagi anggota organisasi untuk mencapainya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu disusun semua kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai impian tersebut.

2. Menetapkan arah yang jauh ke depan (pandangan masa depan). Suatu organisasi atau perusahaan yang dibangun diharapkan mampu untuk tetap eksis pada jangka waktu yang lama. Hal ini berarti suatu organisasi atau perusahaan harus memiliki atau menetapkan arah yang jauh pada masa depan (jangka panjang). Hal ini berkaitan dengan strategi perencanaan perusahaan untuk jangka panjang.
3. Menyediakan gambaran besar yang menggambarkan siapa “kita”, apa yang “kita” lakukan, dan kemana “kita” mengarah. Untuk dapat melaksanakan visi yang telah ditetapkan, pimpinan atau pihak perusahaan sebaiknya memberikan gambaran yang konkrit dari visi perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan akar anggota organisasi lebih mampu untuk memahami tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan.

Kalau misi menggambarkan kehendak organisasi maka visi lebih jauh lagi. Helgeso (1990) seperti yang dikutip oleh Salusu (1996) menjelaskan bagaimana rupa seharusnya suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Visi keberhasilan dapat dijelaskan sebagai suatu deksripsi tentang bagaimana seharusnya rupa dari suatu organisasi pada saat ia berhasil dengan sukses melaksanakan strateginya dan menemukan dirinya yang penuh potensi yang mengagumkan. Meskipun dalam perumusan misi sudah terjadi perdebatan yang mungkin cukup sengit, menggambarkan visi pun masih sering dilakukan dengan diskusi panjang diantara berbagai pandangan yang mungkin saling bertentangan. Menurut Huge (1990) seperti yang dikutip oleh Salusu (1996), perumusan visi adalah tugas dari manajemen tingkat atas. Namun, itu haruslah merupakan proses interaksi yang memberi peluang untuk mendapatkan umpan bali dari semua tingkat manajemen.

Untuk menggambarkan visi keberhasilan, diperlukan keberanian

melihat ke depan karena masa depan selalu penuh dengan tantangan. Selain itu, juga dituntut kerja keras untuk menterjemahkan visi itu dalam bentuk yang nyata dan menanggulangi berbagai rintangan yang dapat menghambat direalisasikannya visi itu seperti diuraikan dalam misi. Disamping kerja keras,

diperlukan disiplin dari semua pihak terutama para pengambil keputusan tingkat tinggi. Visi keberhasilan sebenarnya sudah dapat memberikan aba-aba tentang keputusan-keputusan besar dan kecil yang dapat dibuat (Salusu, 1996).

Suatu visi keberhasilan yang jelas, akan memberikan manfaat yang besar bagi organisasi. Misalnya, anggota organisasi dapat memperoleh gambaran apa yang dapat mereka harapkan. Dengan begitu, mereka tidak asal kerja tetapi tahu bagaimana kalau ia tidak bersungguh-sungguh. Visi adalah gambaran kondisi masa depan yang belum tampak sekarang, tetapi merupakan konsepsi yang dapat dibaca oleh setiap orang. Apabila konsep yang jelas itu dapat dipahami dan merupakan hasil kerja keras para eksekutif tingkat atas maka tiap orang akan berusaha menterjemahkan perilakunya ke dalam perilaku organisasi yang diharapkan dari visi itu (Salusu, 1996).

a. Merumuskan Visi dan Misi Yang Efektif

Hampir sebagian bahkan semua organisasi apabila ditanya tentang "Apakah organisasi saudara mempunyai visi dan misi?" maka semuanya akan menjawab punya, tapi hampir sebagian besar dilematika dalam organisasi adalah bagaimana peran dari visi dan misi yang mereka susun tersebut. Apakah visi dan misi tersebut dipakai sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan organisasi ataukah hanya berakhir sebagai hiasan dinding yang dipajang di kantor?

Visi dan misi merupakan elemen yang dalam organisasi. Lestari (2007) menyatakan visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada track yang diamanatkan oleh para stakeholder dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang.

Perumusan visi misi biasanya merupakan proses yang melelahkan bahkan sering menjadi perdebatan sendiri antar anggota organisasi. Tetapi pada saat visi dan misi sudah terbentuk, pelaksanaannya menjadi tidak

sesuai. Jadi sungguh disayangkan sekali jika proses perumusan visi misi yang melelahkan pada akhirnya hanya menjadi hiasan dinding semata. Heru (2006) seperti yang dikutip oleh Lestari (2007) mengungkapkan "Sering kali pernyataan visi misi organisasi kurang tepat menggambarkan tujuan organisasi sehingga sering di jumpai adanya kesulitan pada saat melakukan deploy visi misi menjadi *et of action* yang akan digunakan untuk mengukur kinerja organisasi dengan menggunakan metode *balance scorecard*". Pertanyaannya adalah kenapa hal ini bisa terjadi? Tentunya ada yang salah dengan visi misi tersebut sehingga hanya dijadikan hiasan dinding semata. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa, agar visi dan misi tidak hanya berakhir di dinding kantor saja maka terdapat beberapa panduan agar visi misi dapat menjadi kekuatan dalam mencapai tujuan organisasi. Jansen Sinamo (2005) seperti yang dikutip oleh Lestari (2007) yang memberikan 7 kriteria mengenai kriteria visi dan misi yang hidup dan efektif yaitu:

1. Visi-misi harus sesuai dengan roh zaman dan semangat perjuangan organisasi.
2. Visi-misi harus mampu menggambarkan sosok organisasi idaman yang mampu memikat hati orang.
3. Visi-misi harus mampu menjelaskan arah dan tujuan organisasi.
4. Visi-misi harus mudah dipahami karena diungkapkan dengan elegan sehingga mampu menjadi panduan taktis dan strategis.
5. Visi-misi harus memiliki daya persuasi yang mampu mengungkapkan harapan, aspirasi, sentimen, penderitaan para stakeholder organisasi.
6. Visi-misi harus mampu mengungkapkan keunikan organisasi dan menyarikan kompetensi khas organisasi tersebut yang menjelaskan jati dirinya dan apa yang mampu dilakukannya.
7. Visi-misi harus ambisius, artinya ia harus mampu mengkristalkan keindahan, ideal kemajuan, dan sosok organisasi dambaan masa depan, sehingga mampu meminta pengorbanan dan investasi emosional dari segenap *stakeholder* organisasi.

Dalam hal perumusannya, terdapat perbedaan pendapat mengenai mana yang harus ditetapkan terlebih dahulu; visi atau misi? di kalangan pakar dan praktisi manajemen strategik terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah misi dulu yang dietapkan baru misi atau sebaliknya. Fred R. David (2003) seperti dikutip Lestari (2007) berpendapat visi dirumuskan lebih dulu baru misi, Gerry Johnson dan Kevan Scholes (1996) serta Robert S. Kaplan dan David P. Norton (2003) seperti dikutip Lestari (2007) berpendapat misi yang dirumuskan terlebih dulu, Peter F Drucker berpendapat “Hanya terlepas dari apakah misi atau visi yang ditetapkan terlebih dahulu, pernyataan misi hendaknya dapat dengan jelas menunjukkan alasan keberadaan dan “bisnis” atau kegiatan pokok organisasi yang bersangkutan yang berkenaan dengan nilai dan harapan para stakeholder.

Dari beberapa pernyataan para ahli di atas Rusydi (2004) seperti dikutip oleh Lestari (2007) berpendapat bahwa dalam sebuah pergerakan (baik organisasi maupun pribadi), kita harus menemukan dulu misi pergerakan itu, baru kemudian tetapkan visinya. Menerapkan visi tanpa mendefenisikan misi terlebih dulu adalah seperti “mau ke Yogyakarta”, tapi tidak tahu kenapa harus ke Yogyakarta atau mau berbuat apa di Yogyakarta. Perbedaan ini sebenarnya tidak perlu terlalu diperdebatkan karena pada dasarnya antara misi dan visi terdapat interaksi dan saling pengaruh antar keduanya.

Ancok (2007) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membantu dalam merumuskan visi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah misi dan tujuan perusahaan saat ini? Contoh, misi perusahaan penerbangan Skandinavian Air Service (SAS) di waktu kepemimpinannya dipegang oleh Jan Carlzon merubah misi dari airline business menjadi service business
2. Apakah manfaat perusahaan bagi masyarakat? Contoh, misi suatu perusahaan real estate adalah membuat perumahan yang sehat dan

murah untuk kelompok berpenghasilan rendah.

3. Apakah ciri industri dan kerangka kerja institusional di mana perusahaan anda beroperasi? Perubahan sosial dalam masyarakat menumbuhkan peluang bisnis. Berubahnya orientasi hidup masyarakat terhadap waktu *time is money* melahirkan industri fast-food dan pasar swalayan. Bila suatu ketika ada aturan sertifikasi makanan dalam aspek kesehatan, maka *fast food* yang disajikan harus memenuhi standar kesehatan, dan bahan-bahan yang digunakan untuk memasak harus tertulis secara jelas.
4. Apakah keunikan perusahaan anda di dalam industri atau di struktur institusi yang anda masuki? Ayam goreng Nyonya Suharti memiliki keunikan dibandingkan dengan produk restoran lain yang menyajikan ayam goreng. Coca Cola dalam industri minuman memiliki keunikan dalam hal intensifnya pengiklanan produk melalui berbagai jalur media.
5. Hal-hal apakah yang harus anda lakukan agar perusahaan anda maju dan berkembang? Setiap perusahaan memiliki faktor yang mengarahkan pada sukses atau gagal. Dalam bisnis komputer kecepatan menghasilkan produk baru adalah faktor sukses yang menentukan pertumbuhan perusahaan. Kualitas pelayanan yang prima adalah sukses faktor dalam bisnis asuransi, atau bisnis perbankan.

b. Evaluasi Visi Perusahaan

Untuk mengetahui apakah visi perusahaan perlu dirubah agar sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang, visi perusahaan perlu dievaluasi. Berikut ini disajikan beberapa tolak ukur yang dapat dipakai untuk mengevaluasi suatu visi perusahaan (Ancok, 2007) :

1. Apakah perusahaan memiliki visi yang jelas?

Bila ada visi yang jelas apakah visi itu tertulis dengan jelas?

Seringkali perusahaan tidak memiliki visi kemana perusahaan akan dibawa. Kalau pimpinan perusahaan ditanya tentang visi, jawaban

yang sering diberikan bukanlah visi tetapi misi dan credo perusahaan. Visi itu adalah sesuatu yang diharapkan akan terjadi di masa depan. Misalnya Visi suatu perusahaan komputer dapat dinyatakan seperti berikut: "Menjadi perusahaan yang terbaik di dalam bisnis komputer yang memberi kepuasan pada pelanggan, kebahagiaan bagi tenaga kependidikan dan keuntungan bagi pemegang saham". Sedangkan misi perusahaan adalah memproduksi komputer yang canggih, reliabel dengan harga relatif murah. Sedangkan credo perusahaan dapat berupa hari ini perusahaan harus berbuat lebih baik dari hari kemarin.

2. Bila perusahaan terus mengikuti arah sekarang, akan seperti apakah perusahaan ini pada dekade yang akan datang?

Apakah arah tersebut cukup baik? Seringkali pimpinan perusahaan terlalu optimistik mengenai masa depan perusahaannya. Sifat demikian agaknya biasa dimengerti mengingat seorang pimpinan harus memiliki keyakinan tentang apa yang harus diperbuatnya selaku pimpinan. Sebaiknya pimpinan bersikap terbuka dan banyak melakukan konsultasi dengan berbagai pihak, seperti para pelanggan, pemegang saham, dan konsultan ahli di bidang tersebut.

3. Apakah orang-orang yang memegang posisi penting dalam perusahaan memahami visi perusahaan dan setuju dengan visi tersebut?

Agar supaya visi dapat berfungsi secara efektif di dalam menggairahkan tenaga kependidikan dalam bekerja, visi harus dipahami oleh tenaga kependidikan perusahaan, khususnya tenaga kependidikan yang memiliki jabatan yang cukup penting. Agar supaya visi difahami oleh tenaga kependidikan, maka proses sosialisasi visi menjadi bagian penting di dalam upaya membangun visi. Jalur komunikasi yang efektif dan efisien harus diciptakan agar pemahaman terhadap visi dapat dikembangkan. Walaupun

- jalur komunikasi dapat diciptakan dengan baik, sukses atau tidaknya sosialisasi visi pada tenaga kependidikan sangat tergantung pada kejelasan visi itu sendiri.
4. Apakah struktur organisasi, proses bisnis, personalia, sistem insentif, dan sistem informasi mendukung pelaksanaan visi perusahaan?

Suatu visi yang dibangun baru dapat dilaksanakan bila mana keseluruhan aspek organisasi ikut mendukung pelaksanaannya. Sebagai contoh, sangat sulit bagi suatu perusahaan untuk mewujudkan visi perusahaan sebagai perusahaan yang dapat memberikan pelayanan terbaik, bilamana struktur organisasi terlalu bersifat sentralistik setiap keputusan untuk memuaskan pelanggan harus berkonsultasi pada atasan. Pelanggan akan mengeluh karena keputusan menjadi sangat lambat.

Demikian pula dengan proses bisnis yang terlalu berbelit-belit akan menyebabkan waktu untuk product/service delivery menjadi lamban. Keadaan akan semakin parah bila tenaga kependidikan tidak berjiwa melayani dan tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana memberikan pelayanan yang baik. Bisa saja terjadi tenaga kependidikan bisa memberikan pelayanan terbaik, tetapi sistem insentif perusahaan kurang mendukung karena didasarkan pada azas senioritas semata tanpa mempertimbangkan prestasi kerja tenaga kependidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pemahaman mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, dan tujuan program studi pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA dilakukan di Sekolah Pascasarjana UHAMKA Warung Buncit Jakarta Selatan. Dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Responden yang terlibat masing-masing 9 orang dari unsur dosen tetap dan 15 orang dari unsur tenaga kependidikan, serta 80 orang dari unsur mahasiswa. Dari unsur mahasiswa sampel diambil 10-20 orang dari masing-masing tahun angkatan, yaitu 2016/2017; 2017/2018; 2018/2019 dan 2019/2020.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan berupa tes objektif. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan berganda empat option sebanyak 10 soal, masing-masing empat soal untuk mengukur pemahaman visi, tiga soal untuk mengukur pemahaman misi dan tiga butir soal untuk mengukur pemahaman aspek tujuan.

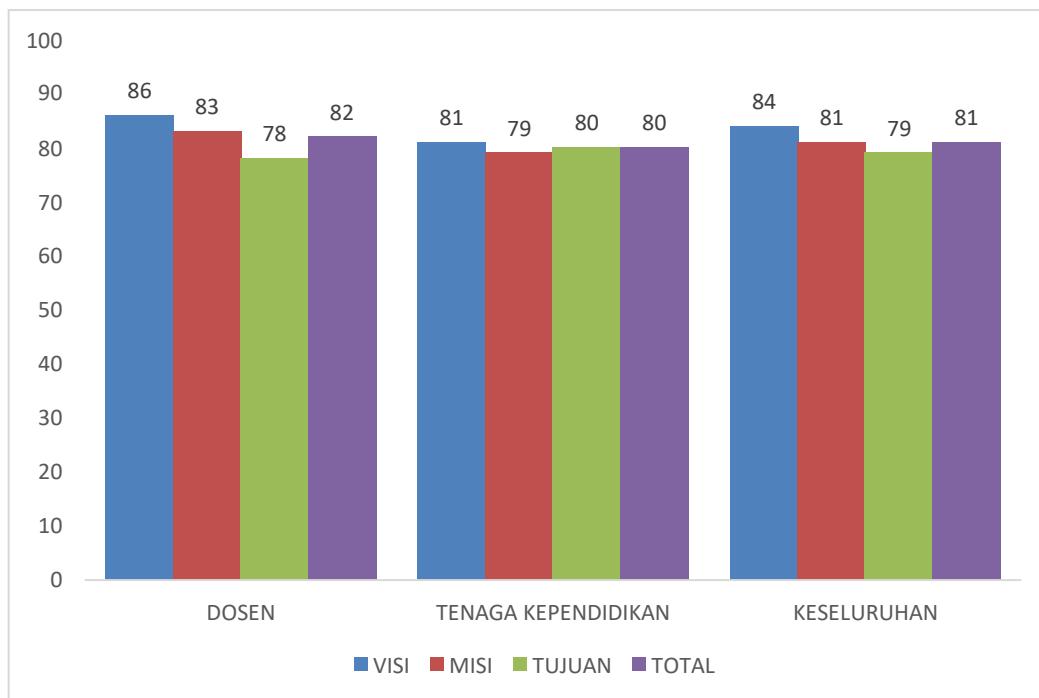
D. Teknik Analisis Data

Hasil pengukuran selanjutnya ditabulasi, dan dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran pemahaman visi, misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA dilakukan terhadap dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Hasil analisis pengukuran pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA dari unsur Dosen dan Tenaga Kependidikan disajikan dalam Gambar 1.1.



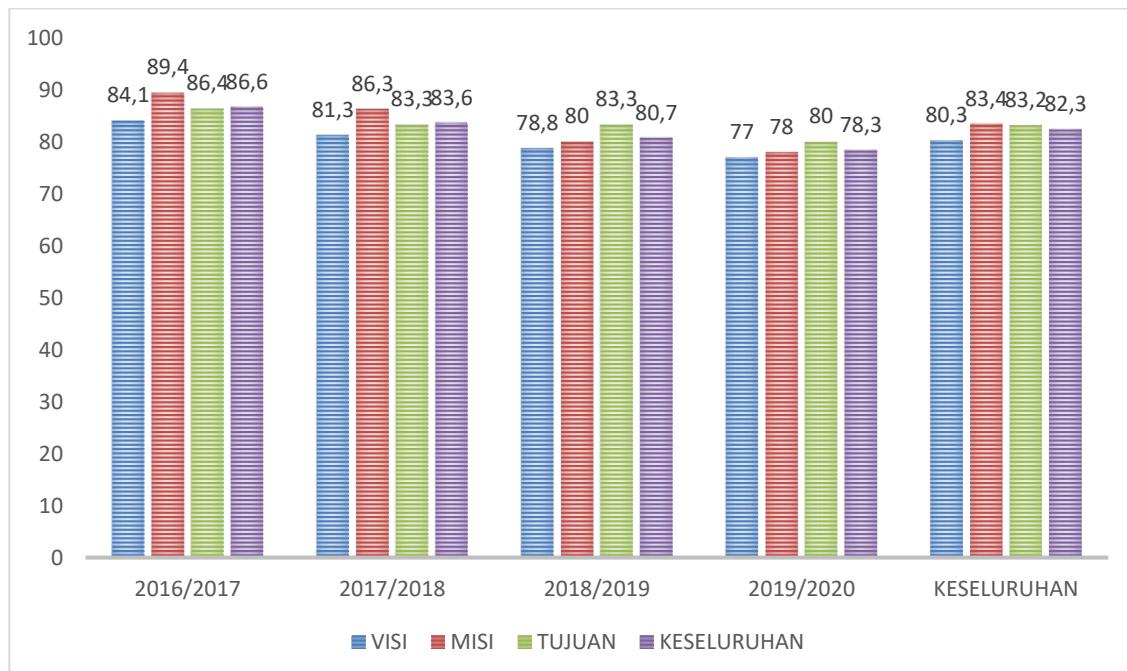
Gambar 1.1 Tingkat Pemahaman Dosen dan Tenaga Kependidikan terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA tahun 2019 (n=24)

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa secara keseluruhan pemahaman dosen dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA berada pada level sangat baik, dengan rata-rata sebesar 81. Pemahaman dosen dan tenaga kependidikan terhadap aspek visi lebih baik dibanding aspek misi dan tujuan. Pemahaman terhadap aspek visi sebesar 85, sedangkan untuk aspek misi mencapai nilai 81 dan tujuan sebesar 79.

Khusus pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA dari unsur dosen, secara total mencapai angka 82 dan berada pada kategori sangat baik. Pemahaman terhadap visi terukur 86, sedangkan pemahaman aspek misi sebesar 83 dan tujuan berada pada angka paling tinggi yakni 78.

Pemahaman tenaga kependidikan terhadap aspek visi sebesar 81, misi 79 dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA berada pada angka 80. Secara total pemahaman tenaga kependidikan terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA sudah berada pada kategori baik dengan angka 80.

Pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA dari unsur mahasiswa dari tiga tahun angkatan disajikan dalam Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA tahun 2019 (n=80)

Berdasarkan Gambar 1.2 tampak bahwa tingkat pemahaman mahasiswa

terhadap visi, misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 82,3. Aspek pemahaman terhadap misi program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman misi. Pemahaman mahasiswa secara keseluruhan terhadap misi terukur sebesar 80,3 sedangkan pemahaman terhadap visi sebesar 83,4. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA tercatat sebesar 83,2. Ada kecenderungan semakin muda tahun masuknya mahasiswa, semakin rendah tingkat pemahamannya terhadap visi, misi, dan tujuan program studi.

Pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA angkatan tahun 2016/2017 terhadap visi misi dan tujuan prodi juga berada pada level sangat baik dengan rata-rata sebesar 86,4. Aspek pemahaman terhadap misi program studi kembali menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman tujuan program studi. Pemahaman mahasiswa secara terhadap tujuan program studi terukur sebesar 86,4 sedangkan pemahaman terhadap visi program studi sebesar 84,1. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek misi program studi tercatat sebesar 89,4.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA tahun 2018/2019 memiliki pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan program studi dengan rata-rata sebesar 84,0. Pada mahasiswa angkatan ini aspek misi program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman tujuan program studi. Pemahaman mahasiswa tujuan terukur sebesar 83,3 sedangkan pemahaman terhadap visi sebesar 81,3. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek misi Program Studi Pendidikan Biologi tercatat sebesar 88,3. Pada dasarnya pemahaman mahasiswa angkatan tahun 2017/2018 terhadap visi misi dan tujuan program studi tergolong sangat baik.

Tingkat pemahaman mahasiswa angkatan tahun 2018/2019 terhadap visi misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA paling rendah dibanding mahasiswa angkatan lainnya karena mahasiswa tersebut baru mengenal lingkungan kampusnya. Pemahaman mahasiswa angkatan tahun akademik ini terhadap visi program studi terukur sebesar 78,8 sedangkan pemahaman terhadap

misi program studi sebesar 80,0. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA tercatat sebesar 83,3. Di kelompok ini aspek tujuan program studi menjadi aspek yang paling dipahami. Disusul kemudian oleh aspek pemahaman misi dan aspek pemahaman visi. Pemahaman mahasiswa angkatan tahun 2018/2019 terhadap visi misi dan tujuan program studi secara keseluruhan terukur sebesar 80,5.

Pemahaman mahasiswa angkatan tahun 2019/2020 terhadap visi misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Biologi tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 78,3. Pemahaman mahasiswa terhadap tujuan program studi terukur sebesar 80 sedangkan pemahaman terhadap visi program studi sebesar 78. Adapun pemahaman mahasiswa terhadap aspek misi Program Studi Pendidikan Biologi tercatat sebesar 77. Tampaknya, aspek tujuan program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman misi.

Di samping pemahaman yang bersifat pengetahuan, pemahaman seluruh warga Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA terhadap visi, misi, dan tujuan tercermin dari performan kinerjanya yang sudah berorientasi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan program studi. Hal tersebut seperti tampak pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Performan Kinerja Seluruh Warga Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA yang Sudah Berorientasi Pada Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi

No.	Dosen	Mahasiswa	Tenaga Kependidikan
1.	Dosen semakin aktif dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan mahasiswa (SCL), memanfaatkan media ICT, mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam materi perkuliahan, dengan	Mahasiswa semakin aktif berperan dalam pembelajaran, mengkonstruksi pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar sehingga	Tenaga Kependidikan semakin sigap dalam memberikan pelayanan di bidang pendidikan termasuk dalam mempersiapkan berbagai fasilitas untuk kebutuhan

	tingkat kehadiran rata-rata lebih dari 95%	rata-rata hasil belajarnya semakin meningkat	perkuliahannya
2.	Peran dosen dalam kegiatan penelitian dan publikasinya semakin meningkat, ditandai dengan meningkatnya jumlah penelitian, pembiayaan penelitian yang bersumber dari eksternal UHAMKA (Hibah Kompetitif), maupun jumlah artikel ilmiah dosen yang dipublikasikan pada jurnal berbagai level (lokal, nasional, internasional)	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dosen semakin meningkat. Kualitas penelitian tugas akhir mahasiswa semakin meningkat, dengan indikator pada pemilihan tema-tema baru penelitian.	Tenaga kependidikan semakin berperan dalam penelitian dosen maupun mahasiswa, misalnya mempersiapkan surat-menurut, seperti : surat observasi, surat pengambilan data ke berbagai instansi, dan lain-lain.
3.	Partisipasi Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA dalam kegiatan Pengabdian Pemberdayaan) Masyarakat semakin meningkat, baik pada sisi kuantitas maupun kualitas, indikasinya antara lain melalui jumlah keterlibatan dosen, jangkauan lokasi penelitian yang lebih luas, dan tingkat kepuasan mitra.	Mahasiswa semakin aktif dalam mengasah kecerdasan emosional dan sosialnya dengan peduli terhadap permasalahan masyarakat melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan maupun keterlibatannya dalam Pengabdian Masyarakat yang diinisiasi oleh dosen	Tenaga kependidikan semakin meningkat kepedulian sosialnya ditandai dengan peran serta aktifnya dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, baik atas inisiatif pribadi maupun lembaga termasuk membantu dalam mempersiapkan kegiatan Pengabdian Masyarakat dosen
4.	Dosen semakin meningkat	Mahasiswa semakin	Tenaga

	<p>dalam menerapkan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyahan sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah, lebih taat beribadah dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah, ikut serta dalam pengembangan ranting, cabang, daerah, dan wilayah Muhammadiyah</p>	<p>meningkat prestasinya dalam rumpun matakuliah AIK, berpenampilan Islami sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah, lebih taat beribadah dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah, lebih tartil dalam membaca Al Quran , dan tsaqafah Islamiah</p>	<p>kependidikan semakin sabar dan santun dalam memberikan pelayanan terhadap stakeholder, berpenampilan Islami sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah, lebih taat beribadah dengan tuntunan tarjih Muhammadiyah, lebih tartil dalam membaca Al Quran, dan tsaqafah Islamiah</p>
--	--	---	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemahaman dosen dan tenaga kependidikan secara keseluruhan terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA berada pada level sangat baik, dengan rata-rata sebesar 81. Pemahaman terhadap aspek visi sebesar 84, aspek misi sebesar 81, dan aspek tujuan sebesar 79.
2. Khusus pemahaman visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA dari unsur dosen, secara total mencapai angka 82 dan berada pada kategori sangat baik. Pemahaman terhadap visi terukur 86, aspek misi sebesar 83 dan tujuan sebesar 82.
3. Pemahaman tenaga kependidikan terhadap aspek visi sebesar 81, misi 79 dan tujuan sebesar 80. Secara total pemahaman tenaga kependidikan terhadap visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA sudah berada pada kategori sangat baik dengan angka 80.
4. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap visi, misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA tergolong sangat baik dengan rata-rata sebesar 82,3. Aspek pemahaman terhadap misi program studi menjadi aspek yang paling dipahami dibanding dua aspek lainnya, yakni aspek pemahaman visi dan aspek pemahaman tujuan dengan nilai sebesar 83,4. Selanjutnya pemahaman mahasiswa secara keseluruhan terhadap tujuan sebesar 83,2, dan aspek Visi sebesar 80,3. Ada kecenderungan semakin muda tahun masuknya mahasiswa, semakin rendah tingkat pemahamannya terhadap visi, misi, dan tujuan program studi.

B. Saran

1. Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA diharapkan mengembangkan instrumen yang dapat mengukur keterwujudan visi, misi, dan tujuan program studi dalam sikap, perilaku, dan kinerja mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan.

2. Kegiatan sosialisasi visi, misi, dan tujuan Program Studi Pendidikan Dasar (SPs) UHAMKA lebih ditingkatkan lagi dengan menyentuh contoh-contoh kegiatan yang implementatif

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantoro, C. 2001. *Manajemen Strategik Konsep, Kasus & Implementasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hendrawan dkk. 2003. *Advanced Strategic Management: Back to Basic Approach*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pasaribu, A. 1981. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Philip, K dan A.B. Susanto. Terjemahan Ancella Anitawati Hermawan :2008 *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Uajy.2016. Definsi Visi Perusahaan. [pdf] (<http://e-jurnal.uajy.ac.id/1739/3/2EM16024.pdf>, diakses pada 7 Maret 2016)

Lampiran